

Efektivitas Pengembangan Kawasan Permukiman Dengan Program Lorong Wisata

Ilham Idrus¹, Bowasis Umar²

¹Universitas Islam Makassar,²Universitas Islam Makassar

ilhamidruss@uim-makassar.ac.id, bowasisumar.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman. Program ini merupakan inisiatif pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui revitalisasi lorong-lorong di kawasan permukiman menjadi destinasi wisata lokal yang menarik dan layak huni. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed-method*), dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada warga, pelaku usaha, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Lorong Wisata memiliki dampak positif pada berbagai aspek, terutama dalam hal peningkatan interaksi sosial, peluang ekonomi, dan kondisi lingkungan. Secara sosial, program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan lorong dan meningkatkan rasa kebersamaan antarwarga. Secara ekonomi, lorong wisata telah membuka peluang usaha baru bagi warga setempat, yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Dari sisi lingkungan, kawasan permukiman menjadi lebih bersih, hijau, dan teratur, seiring dengan meningkatnya kesadaran warga terhadap kebersihan dan penataan lingkungan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengembangan Permukiman, Lorong Wisata, Ekonomi Lokal, Kualitas Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Lorong Wisata Program in the development of residential areas. This program is a local government initiative that aims to improve the quality of life of the community through the revitalization of alleys in residential areas into attractive and livable local tourist destinations. The research method used is a mixed-method approach, with qualitative data obtained through interviews and direct observation, and quantitative data collected through questionnaires to residents, businesses, and visitors. The results showed that the Lorong Wisata Program has a positive impact on various aspects, especially in terms of improving social interactions, economic opportunities, and environmental conditions. Socially, the program encourages active

community participation in lorong activities and increases the sense of community among residents. Economically, lorong wisata has opened new business opportunities for local residents, which has an impact on increasing family income. In terms of the environment, residential areas have become cleaner, greener and more organized, along with increased awareness of cleanliness and environmental management.

Keywords: Effectiveness, Settlement Development, Lorong Wisata, Local Economy, Environmental Quality, Community Participation

BAB I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kawasan permukiman di wilayah perkotaan seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kualitas lingkungan, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya ruang publik yang layak. Selain itu, tingginya laju urbanisasi telah mengakibatkan permasalahan sosial dan ekonomi, termasuk kurangnya kesempatan kerja dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan permukiman padat. Dalam konteks ini, pemerintah daerah menghadapi tantangan besar untuk menciptakan kawasan permukiman yang tidak hanya layak huni, tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program Lorong Wisata adalah salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh pemerintah daerah sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan lorong-lorong di kawasan permukiman yang sebelumnya kurang terawat agar memiliki nilai estetika, ekonomi, dan sosial yang lebih tinggi. Dengan menjadikan lorong-lorong sebagai destinasi wisata lokal, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas lingkungan, interaksi sosial, dan peluang ekonomi bagi warga setempat. Konsep pariwisata berbasis komunitas ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan lingkungan, sehingga dapat tercipta kawasan permukiman yang bersih, tertib, dan ramah pengunjung.

Namun, efektivitas Program Lorong Wisata masih perlu dievaluasi secara menyeluruh. Keberhasilan

program ini tidak hanya bergantung pada implementasi fisik, tetapi juga pada sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan utamanya dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas Program Lorong Wisata dalam meningkatkan kualitas kawasan permukiman melalui peningkatan interaksi sosial, kesempatan ekonomi, dan kondisi lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program ini di lapangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak Program Lorong Wisata terhadap pengembangan kawasan permukiman dan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah serta pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang berkelanjutan. Program Lorong Wisata bukan hanya sebagai alat revitalisasi permukiman, tetapi juga sebagai model inovatif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal yang berbasis partisipasi warga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada permasalahan efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Program Lorong Wisata efektif dalam meningkatkan kualitas sosial masyarakat di kawasan permukiman?
2. Bagaimana dampak Program Lorong Wisata terhadap peningkatan kondisi ekonomi lokal di kawasan permukiman?
3. Sejauh mana Program Lorong Wisata berkontribusi dalam memperbaiki kondisi lingkungan fisik di kawasan permukiman?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman?
5. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Lorong Wisata di masa mendatang?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam mengevaluasi keberhasilan Program Lorong Wisata dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai pengembangan kawasan permukiman yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman serta dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas Program Lorong Wisata dalam meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup masyarakat di kawasan permukiman.

2. Mengidentifikasi dampak Program Lorong Wisata terhadap peningkatan kondisi ekonomi lokal, khususnya dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Menilai kontribusi Program Lorong Wisata dalam perbaikan kondisi lingkungan fisik kawasan permukiman, termasuk kebersihan, kerapian, dan penghijauan.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman.
5. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Lorong Wisata sebagai model pengembangan permukiman berbasis komunitas.

Dengan pencapaian tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lain terkait strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengembangkan kawasan permukiman melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pariwisata berbasis komunitas dan pengembangan kawasan permukiman.
- Menambah literatur tentang evaluasi efektivitas program pemerintah dalam pengembangan wilayah permukiman dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan.
- Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan kawasan permukiman melalui pendekatan wisata atau pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Pemerintah Daerah:** Penelitian ini memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi efektivitas Program Lorong Wisata dan menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi program di masa depan.
- **Bagi Masyarakat Lokal:** Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan lorong wisata dan dampak positifnya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal.
- **Bagi Pemangku Kepentingan Lain:** Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga swasta dan organisasi non-pemerintah dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah atau masyarakat untuk mendukung pengembangan permukiman berbasis pariwisata.

- **Bagi Akademisi dan Peneliti:** Memberikan data dan analisis yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan terkait keberlanjutan program pengembangan kawasan permukiman yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pariwisata lokal.

Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kawasan permukiman yang lebih layak huni, berdaya saing, serta berkelanjutan bagi masyarakat dan generasi mendatang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tepat dan sesuai dengan ruang lingkup yang ditentukan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kawasan Studi Terbatas**

Penelitian ini hanya difokuskan pada kawasan permukiman tertentu yang menjadi lokasi implementasi Program Lorong Wisata. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku atau dapat digeneralisasi untuk kawasan permukiman lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. **Aspek yang Dikaji**

Penelitian ini membatasi pengkajian pada tiga aspek utama, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Aspek lain, seperti aspek budaya atau keamanan, yang mungkin juga dipengaruhi oleh program ini, tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

3. **Waktu Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi yang ada pada saat penelitian berlangsung. Perubahan kondisi atau perkembangan lebih lanjut setelah penelitian ini tidak tercakup dalam hasil dan analisis.

4. **Partisipan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan warga lokal, pengelola lorong wisata, dan perwakilan pemerintah sebagai partisipan utama. Pendapat atau persepsi dari wisatawan atau pengunjung luar hanya dijadikan sebagai data tambahan dan tidak menjadi fokus utama dalam analisis.

5. **Keterbatasan Data Kuantitatif dan Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, namun hasil data kualitatif seperti wawancara dan observasi mungkin mengandung bias subjektif dari partisipan atau peneliti. Selain itu, data kuantitatif terbatas pada hasil kuesioner yang mungkin tidak merepresentasikan keseluruhan populasi secara menyeluruh.

6. **Keterbatasan Sumber Daya**

Keterbatasan anggaran dan waktu penelitian juga mempengaruhi ruang lingkup serta kedalaman penelitian ini. Beberapa komponen pendukung, seperti alat pengukur dampak ekonomi secara

komprehensif, mungkin tidak tersedia, sehingga hasilnya hanya berdasarkan data yang terkumpul.

Batasan-batasan ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam memahami lingkup dan keterbatasan temuan penelitian sehingga interpretasi hasil lebih akurat dan sesuai dengan kondisi penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan dalam proses pembangunan. Konsep ini pertama kali dipopulerkan melalui *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future* pada tahun 1987, yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian sumber daya alam, serta memperhatikan dampak sosial dalam jangka panjang.

Dalam konteks teori ini, ada tiga pilar utama yang saling berkaitan dan harus diperhatikan untuk mencapai keberlanjutan:

1. **Ekonomi**
2. **Sosial**
3. **Lingkungan**

Implementasi dalam Pengembangan Kawasan Permukiman

Dalam pengembangan kawasan permukiman, teori pembangunan berkelanjutan dapat menjadi panduan dalam merancang lingkungan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan. Penerapan pembangunan berkelanjutan pada kawasan permukiman dapat mencakup:

- **Perencanaan Infrastruktur Hijau**
- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal**
- **Pengelolaan Sampah dan Limbah**
- **Partisipasi Masyarakat**

Relevansi dengan Program Lorong Wisata

Program Lorong Wisata merupakan contoh implementasi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan mengoptimalkan lorong-lorong sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik budaya, estetika, dan ekonomi, program ini diharapkan dapat:

- Mendukung **ekonomi lokal** dengan menyediakan peluang usaha baru bagi warga sekitar, seperti usaha kuliner, kerajinan, dan pemandu wisata.
- Meningkatkan **interaksi sosial** dan memperkuat ikatan komunitas melalui keterlibatan langsung

warga dalam merancang dan menjaga lorong wisata.

- Memperbaiki **kualitas lingkungan** dengan menata lorong yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan sehingga lingkungan permukiman lebih nyaman dan sehat.

Dengan kata lain, Program Lorong Wisata adalah sebuah upaya yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, karena mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi, interaksi sosial yang baik, serta pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan di kawasan permukiman (Ersina & Rooseany, 2023).

2.2 Konsep Pariwisata Berbasis Komunitas

Pariwisata berbasis komunitas atau *Community-Based Tourism (CBT)* adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang menempatkan komunitas lokal sebagai pusat kegiatan wisata, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan. Tujuan utama dari pariwisata berbasis komunitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka, sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, konsep ini memungkinkan warga setempat untuk mendapatkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara langsung dari kegiatan pariwisata yang berlangsung di wilayah mereka.

CBT sangat erat kaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan, di mana kegiatan pariwisata dikelola dengan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal. Konsep ini berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi lokal, kelestarian lingkungan, serta keberlanjutan sosial dan budaya (Anggun et al., n.d.).

Prinsip-Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas

Ada beberapa prinsip utama dalam pariwisata berbasis komunitas, yaitu:

1. **Kepemilikan dan Pengendalian Lokal**
2. **Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat**
3. **Pelestarian Budaya dan Lingkungan**
4. **Partisipasi Aktif Masyarakat**
5. **Pendidikan dan Kesadaran**

Relevansi dengan Program Lorong Wisata

Program Lorong Wisata adalah contoh penerapan pariwisata berbasis komunitas yang menonjolkan potensi lokal di lorong-lorong permukiman, seperti keunikan budaya, keterampilan warga, serta estetika lingkungan lorong yang diubah menjadi daya tarik wisata. Program ini relevan dengan prinsip CBT dalam beberapa hal:

- **Pemberdayaan Ekonomi**
- **Partisipasi Warga**
- **Pelestarian Budaya Lokal**
- **Kelestarian Lingkungan**

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip CBT, Program Lorong Wisata dapat menjadi contoh yang

sukses dari pariwisata berbasis komunitas yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus mendorong keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas lokal.



Gambar 1. Lorong Wisata Berbasis Komunitas
(Sumber : google.com)

2.3 Efektivitas Program Pemerintah dalam Pengembangan Permukiman

1. Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Program Pengembangan Permukiman

- a. Keterlibatan Masyarakat
- b. Perencanaan yang Komprehensif
- c. Dukungan Infrastruktur dan Sarana Prasarana
- d. Kebijakan yang Mendukung dan Berkelanjutan
- e. Pemberdayaan Ekonomi Lokal
- f. Pemantauan dan Evaluasi

2. Indikator Efektivitas dalam Program Pengembangan Permukiman

Efektivitas program pemerintah dalam pengembangan permukiman dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- Peningkatan Kualitas Hidup
- Kesejahteraan Ekonomi
- Perbaikan Kondisi Lingkungan
- Kepuasan dan Partisipasi Masyarakat

3. Studi Kasus: Program Lorong Wisata sebagai Upaya Pengembangan Permukiman

Program Lorong Wisata adalah contoh nyata dari program pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan permukiman melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas. Beberapa faktor yang menunjukkan efektivitas program ini dalam pengembangan permukiman adalah:

- Peningkatan Interaksi Sosial dan Kepedulian Warga

- Peningkatan Ekonomi Lokal
- Peningkatan Estetika dan Kualitas Lingkungan
- Tumbuhnya Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab Masyarakat



Gambar 2. Lorong Wisata sebagai Upaya Pengembangan Permukiman
(Sumber : google.com)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas program pemerintah dalam pengembangan kawasan permukiman serta pendekatan pariwisata berbasis komunitas telah banyak dilakukan dalam beberapa studi. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini:

- 1. Penelitian mengenai Efektivitas Program Pengembangan Permukiman**
Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019) membahas tentang efektivitas program *Kota Tanpa Kumuh* (KOTAKU) dalam meningkatkan kualitas kawasan permukiman perkotaan di beberapa kota di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengembangan permukiman sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan keberlanjutan dalam pemeliharaan fasilitas yang dibangun. Mereka menemukan bahwa adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan warga berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan program.
- 2. Evaluasi Keberlanjutan Pariwisata Lorong di Kawasan Perkotaan**
Penelitian oleh Hidayat (2021) menganalisis program lorong wisata di Makassar sebagai upaya mengembangkan kawasan permukiman berbasis komunitas. Studi ini menunjukkan bahwa lorong wisata dapat berfungsi sebagai ruang publik yang meningkatkan interaksi sosial dan mendukung ekonomi lokal melalui penjualan produk-produk kerajinan dan kuliner khas daerah. Penelitian ini juga mencatat pentingnya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program dan menghindari dampak negatif pada lingkungan lorong wisata.

3. Model Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengembangan Permukiman

Dalam studi yang dilakukan oleh Kurniawan dan Sutopo (2017), mereka mengembangkan model pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan permukiman. Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, program pariwisata di permukiman harus mencakup pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberlanjutan program bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

4. Dampak Sosial Ekonomi Lorong Wisata pada Masyarakat Setempat

Riset yang dilakukan oleh Pratiwi dan Santoso (2022) menyoroti dampak sosial dan ekonomi dari program lorong wisata di beberapa kota besar di Indonesia. Mereka menemukan bahwa lorong wisata memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan perluasan lapangan kerja lokal. Namun, mereka juga mencatat adanya tantangan seperti resistensi dari beberapa warga yang merasa terganggu oleh aktivitas wisata. Rekomendasi mereka adalah perlunya sosialisasi dan pendekatan persuasif agar warga memahami manfaat jangka panjang dari program tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk menjelaskan bagaimana Program Lorong Wisata dapat berperan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kawasan permukiman. Kerangka ini mengintegrasikan teori pembangunan berkelanjutan, konsep pariwisata berbasis komunitas, serta elemen-elemen penting dalam pengembangan permukiman.

1. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan menjadi landasan bagi pengembangan permukiman yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan aspek sosial dan lingkungan. Tiga pilar utama teori ini—ekonomi, sosial, dan lingkungan—berfungsi sebagai panduan dalam memastikan bahwa setiap program pengembangan kawasan permukiman berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup tanpa mengorbankan keberlanjutan.

2. Pariwisata Berbasis Komunitas (Community-Based Tourism / CBT)

Pariwisata berbasis komunitas menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola dan mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata. Dalam Program Lorong Wisata, keterlibatan

komunitas sangat penting untuk memastikan keberhasilan program.

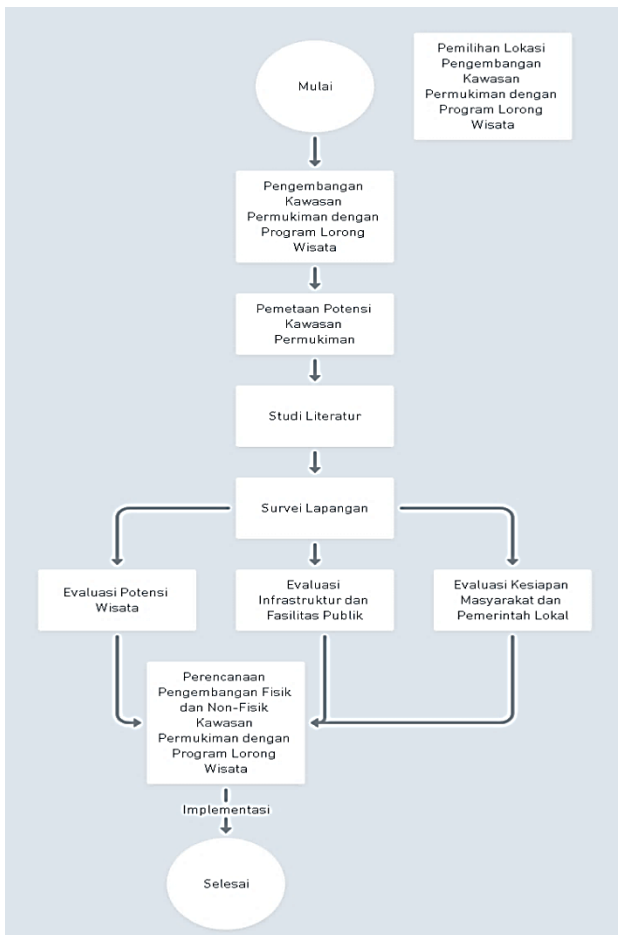
3. **Efektivitas Program Pengembangan Permukiman**
Efektivitas program pengembangan permukiman dapat dilihat dari sejauh mana program mampu memenuhi tujuan pengembangan, seperti peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

4. **Hubungan Antar-Konsep dalam Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menyatakan bahwa Program Lorong Wisata dapat dianggap efektif dalam mengembangkan kawasan permukiman jika memenuhi indikator-indikator pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berbasis komunitas.

5. **Diagram Kerangka Pemikiran**

Sebagai gambaran, diagram berikut menunjukkan hubungan antar-konsep dalam kerangka pemikiran:



Gambar 3. Kerangka Pikir

BAB III Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah **pendekatan kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman, dengan menekankan pada pengalaman langsung, persepsi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi dari program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana program ini dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat (Ismiralia et al., 2019).

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali berbagai fenomena yang terkait dengan implementasi dan dampak Program Lorong Wisata dari perspektif masyarakat dan pihak-pihak terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

- **Wawancara Mendalam:** Peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program, termasuk warga setempat, pemerintah daerah, dan pengelola lorong wisata. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap keberhasilan dan tantangan program.
- **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di lorong wisata untuk mengamati dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi, serta untuk melihat secara langsung kondisi kawasan permukiman yang terlibat dalam program.
- **Dokumentasi:** Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait seperti laporan pemerintah, arsip pengelolaan lorong wisata, dan data statistik yang relevan akan digunakan untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai perkembangan dan pencapaian program.

2. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah fenomena spesifik, yaitu implementasi Program Lorong Wisata, yang berlaku di kawasan permukiman tertentu. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai aspek-aspek berikut:

- **Konsep dan Tujuan Program:** Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai oleh program, misalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, atau pemberdayaan ekonomi.
- **Implementasi Program:** Menganalisis bagaimana program dijalankan di lapangan,

termasuk peran pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya dalam pelaksanaan program.

- **Dampak Program:** Menilai dampak yang dirasakan oleh masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi pada pengembangan kawasan permukiman yang lebih layak huni dan berkelanjutan.
- **Tantangan dan Kendala:** Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi selama implementasi program, baik dari segi kebijakan, keterlibatan masyarakat, maupun aspek lainnya.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh, antara lain:

- **Sumber Primer:** Data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan warga, pengelola lorong wisata, serta pihak pemerintah terkait. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan kontekstual.
- **Sumber Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari laporan program yang diterbitkan oleh pemerintah daerah, dokumen perencanaan dan evaluasi, artikel terkait, serta studi-studi terdahulu yang relevan.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti persepsi masyarakat tentang manfaat program, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, dan dampak program terhadap kualitas hidup. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

- **Transkripsi dan Koding Data:** Wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan, kemudian data akan dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.
- **Identifikasi Pola dan Tema:** Setelah data dikodekan, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keberhasilan dan tantangan program.
- **Interpretasi dan Penyusunan Temuan:** Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang ada untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas Program Lorong Wisata, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil:

- **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi,

dokumentasi) untuk memastikan konsistensi temuan.

- **Member Checking:** Memberikan temuan sementara kepada partisipan untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh.
- **Audit Trail:** Menyimpan catatan rinci mengenai proses penelitian yang dapat diaudit oleh pihak lain untuk memastikan transparansi dan keandalan data.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa lokasi yang menerapkan Program Lorong Wisata, dengan fokus pada kawasan permukiman di kota-kota besar yang sudah mengimplementasikan program ini. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kriteria keberhasilan program, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap pembangunan permukiman.

7. Kerangka Analisis

Kerangka analisis dalam penelitian ini akan didasarkan pada konsep-konsep utama yang telah dijelaskan dalam kerangka pemikiran, yaitu:

- **Pembangunan Berkelanjutan:** Menganalisis bagaimana program Lorong Wisata berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan di kawasan permukiman.
- **Partisipasi Komunitas:** Menilai peran serta masyarakat dalam pengelolaan program dan dampaknya terhadap keberlanjutan program.
- **Efektivitas Program:** Mengukur pencapaian tujuan program, baik dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan ekonomi, maupun keberlanjutan lingkungan.



Gambar 4. Pendekatan Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **wawancara mendalam**, **observasi partisipatif**, dan **studi dokumentasi**. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang lebih personal, mendalam, dan kontekstual

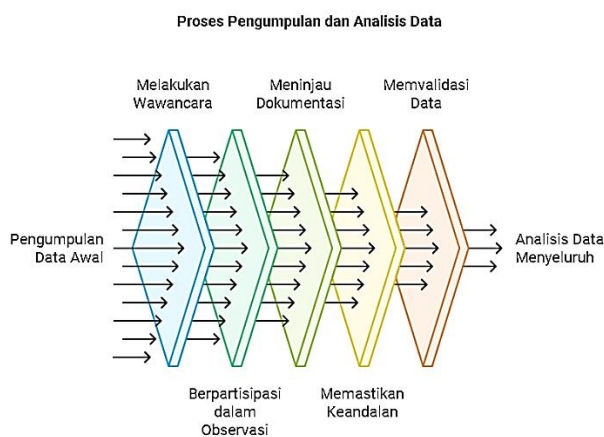
dari individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam Program Lorong Wisata. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait implementasi dan dampak program.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, dinamika kegiatan, serta proses pengelolaan di dalam kawasan lorong wisata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi, memberikan wawasan yang lebih kaya tentang situasi yang ada.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat memberikan gambaran lengkap tentang pelaksanaan Program Lorong Wisata. Teknik ini mengandalkan dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan program yang dijalankan, termasuk laporan, arsip, kebijakan, dan data statistik yang relevan.



Gambar 5. Prosedur Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan **analisis tematik** untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang terkumpul, serta untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman

(Lorong_Sepatu_Lorong_Wisata_Dan_Pasar_BA, n.d.).

BAB IV Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Program Lorong Wisata

Program **Lorong Wisata** adalah salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah daerah di Indonesia, dengan tujuan untuk mengembangkan kawasan

permukiman yang kurang terakses menjadi ruang publik yang menarik dan bermanfaat baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Program ini berfokus pada pemanfaatan lorong atau gang-gang sempit yang ada di kawasan permukiman padat penduduk, menjadikannya sebagai destinasi wisata berbasis komunitas yang menggabungkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam pengelolaannya.

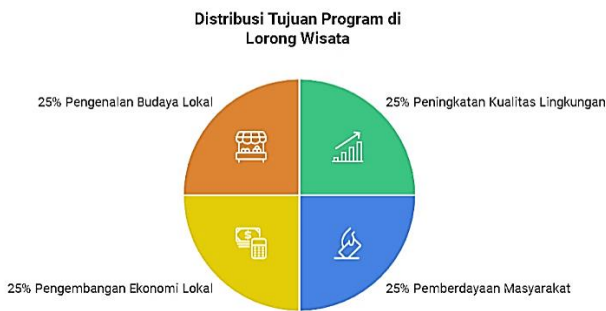
1. Latar Belakang Program Lorong Wisata

Peningkatan urbanisasi dan pertumbuhan populasi yang pesat di kota-kota besar sering kali menyebabkan kawasan permukiman padat penduduk menjadi kumuh, dengan ruang publik yang terbatas dan kurang terawat. Di sisi lain, Indonesia memiliki banyak kawasan yang kaya akan potensi budaya dan keragaman masyarakat yang belum banyak digali. Program Lorong Wisata bertujuan untuk mengubah lorong-lorong sempit yang sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi ruang publik yang fungsional dan estetis, sambil memberikan peluang bagi warga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Tujuan Program Lorong Wisata

Adapun tujuan dari Program Lorong Wisata adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Kualitas Lingkungan:** Merubah lorong-lorong yang sempit dan kumuh menjadi ruang yang bersih, nyaman, dan menarik untuk dilalui, dengan penataan taman, mural, instalasi seni, dan fasilitas umum lainnya.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, baik dalam hal keterampilan pengelolaan kawasan maupun partisipasi dalam kegiatan sosial-ekonomi yang muncul dari lorong wisata, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada kerajinan tangan, kuliner, atau jasa wisata.
- **Pengembangan Ekonomi Lokal:** Lorong Wisata menciptakan peluang ekonomi baru melalui sektor pariwisata berbasis komunitas, yang tidak hanya bermanfaat bagi pengunjung, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
- **Pengenalan Budaya Lokal:** Program ini memberikan platform untuk menampilkan keunikan budaya lokal, seperti seni, tradisi, dan kuliner khas dari masyarakat yang tinggal di sekitar lorong wisata. Wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat sambil menikmati potensi budaya yang ada.



Gambar 6. Tujuan Program Lorong Wisata

3. Fitur Utama Program Lorong Wisata

Program Lorong Wisata memiliki beberapa fitur utama yang menjadi karakteristiknya, antara lain:

- **Pemanfaatan Ruang Publik:** Lorong-lorong diubah menjadi ruang publik yang estetis dan fungsional dengan penataan taman kecil, instalasi seni, atau pencahayaan kreatif untuk menciptakan suasana yang nyaman dan aman.
- **Partisipasi Komunitas:** Masyarakat lokal diajak untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan lorong wisata. Partisipasi ini bisa berupa tenaga kerja untuk membersihkan, menghias, atau mengelola berbagai kegiatan ekonomi di lorong wisata, seperti kios makanan, galeri seni, atau kedai kopi.
- **Pengembangan Infrastruktur Dasar:** Program ini juga mencakup pembangunan atau peningkatan infrastruktur dasar yang mendukung kenyamanan dan keselamatan pengunjung, seperti jalur pejalan kaki, penerangan, dan fasilitas sanitasi.
- **Membangun Konektivitas dengan Destinasi Wisata Lain:** Lorong Wisata sering kali terintegrasi dengan destinasi wisata lainnya di kota tersebut, menciptakan rute perjalanan wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan bagi pengunjung.
- **Program Edukasi dan Pelatihan:** Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, sering kali program ini disertai dengan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola usaha kecil, menyelenggarakan event, dan memanfaatkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata.

Program Lorong Wisata



Gambar 7. Fitur Utama Program Lorong Wisata

4. Manfaat Program Lorong Wisata

a. Manfaat Sosial

- **Meningkatkan Rasa Kebersamaan:** Program ini mendorong gotong royong dan kerja sama antara warga dalam merencanakan dan menjaga lorong wisata, yang pada gilirannya meningkatkan kohesi sosial di antara mereka.
- **Pemberdayaan Sosial:** Masyarakat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan sosial-ekonomi di lingkungan mereka. Ini menciptakan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keberlanjutan kawasan (Digitalisasi et al., n.d.).

b. Manfaat Ekonomi

- **Pendapatan Masyarakat:** Lorong Wisata membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti penjual makanan khas, kerajinan tangan, atau penyedia layanan wisata.
- **Peningkatan Kunjungan Wisata:** Dengan menjadi daya tarik wisata baru, lorong wisata menarik pengunjung yang dapat memberikan kontribusi pada ekonomi lokal melalui belanja, akomodasi, dan transportasi.

c. Manfaat Lingkungan

- **Perbaikan Kualitas Lingkungan:** Dengan penataan yang lebih baik dan program penghijauan, lorong-lorong menjadi lebih bersih dan ramah lingkungan, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk beraktivitas.
- **Pengurangan Sampah dan Polusi:** Program ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan ruang terbuka secara optimal.

5. Tantangan dalam Implementasi Program Lorong Wisata

Meski program ini memiliki banyak potensi, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya:

- **Keterbatasan Anggaran:** Keterbatasan dana dari pemerintah atau pihak pengelola dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan dan memelihara lorong wisata secara berkelanjutan.
- **Keterlibatan Masyarakat:** Tidak semua masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang sama. Beberapa mungkin kurang tertarik atau ragu dengan perubahan yang diusulkan, sehingga perlu ada pendekatan yang lebih intensif dalam melibatkan mereka.
- **Pengelolaan yang Berkelanjutan:** Setelah lorong wisata terbentuk, menjaga keberlanjutannya memerlukan pengelolaan yang baik, baik dari segi kebersihan, keamanan, dan pengelolaan kegiatan ekonomi.
- **Isu Infrastruktur dan Keamanan:** Tantangan lain adalah memastikan infrastruktur yang dibangun aman dan nyaman untuk digunakan oleh pengunjung, serta menjaga kawasan tersebut dari potensi kejahatan atau gangguan yang bisa mengurangi kenyamanan pengunjung.

6. Contoh Implementasi Program Lorong Wisata

Beberapa contoh implementasi Program Lorong Wisata di Indonesia, antara lain:

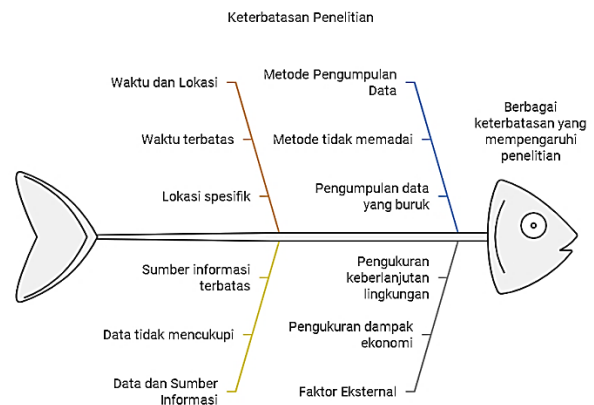
- **Lorong Wisata di Kampung Gading, Yogyakarta:** Program ini mengubah gang-gang sempit menjadi kawasan seni dan budaya dengan mural, patung, dan galeri seni lokal.
- **Lorong Wisata di Kampung Susun, Jakarta:** Menghadirkan ruang publik yang ramah lingkungan dengan konsep urban farming dan kios-kios yang dikelola oleh warga setempat.

7. Kesimpulan

Program Lorong Wisata adalah upaya yang inovatif dalam mengembangkan kawasan permukiman melalui pemanfaatan lorong-lorong sempit menjadi ruang publik yang estetik dan fungsional. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dan membuka peluang ekonomi baru. Meski terdapat tantangan, keberhasilan program ini dapat memberikan kontribusi besar dalam pembangunan kota yang berkelanjutan dan inklusif.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi dari temuan yang diperoleh. Dalam penelitian tentang efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang ruang lingkup penelitian dan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:



Gambar 8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini tidak mengurangi pentingnya temuan yang diperoleh, namun harus diakui bahwa hasil penelitian ini memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Lorong Wisata, penelitian lebih lanjut yang melibatkan waktu yang lebih panjang, metode yang lebih beragam, dan sampel yang lebih representatif sangat diperlukan. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menggali lebih dalam dampak ekonomi dan sosial secara lebih terukur, serta menganalisis keberlanjutan lingkungan dalam jangka Panjang (Utami et al., 2020).

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, namun juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutannya di masa depan.

1. **Dampak Sosial:** Program Lorong Wisata berhasil meningkatkan kualitas sosial masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan pembangunan dan pemeliharaan lingkungan. Program ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan menciptakan ruang publik yang nyaman untuk berinteraksi. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan estetika lingkungan sekitar.
2. **Dampak Ekonomi:** Program ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pariwisata, seperti perdagangan dan jasa. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait

keterbatasan infrastruktur yang dapat mengurangi potensi ekonomi lebih lanjut.

3. **Dampak Lingkungan:** Penataan lingkungan yang lebih baik, termasuk pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan fisik. Namun, pengelolaan air limbah dan sistem sanitasi masih menjadi tantangan yang perlu ditangani agar keberlanjutan lingkungan dapat terjaga.
4. **Dampak Infrastruktur:** Infrastruktur yang diperbaiki, seperti jalan setapak, penerangan, dan fasilitas umum lainnya, meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas kawasan. Meskipun ada perbaikan signifikan, tantangan terkait keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk pengembangan lebih lanjut tetap ada.
5. **Tantangan dan Peluang:** Program ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun tantangan terkait pemeliharaan infrastruktur, keterbatasan anggaran, dan pengelolaan sumber daya manusia perlu diatasi. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari program ini.
6. **Keberlanjutan Program:** Untuk memastikan keberlanjutan Program Lorong Wisata, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan dan perawatan infrastruktur serta peningkatan kualitas partisipasi masyarakat. Pengembangan kebijakan yang mendukung serta pengalokasian sumber daya yang memadai akan sangat penting untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, Program Lorong Wisata telah menunjukkan efektivitas dalam menciptakan perubahan positif pada kawasan permukiman dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Meskipun demikian, untuk mencapai keberlanjutan dan memperluas dampaknya, perlu dilakukan perbaikan dan penguatan di beberapa sektor, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan pembiayaan. Penelitian lanjutan dan evaluasi berkala sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam implementasi program ini (Pratiwi et al., n.d.).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Lorong Wisata dalam pengembangan kawasan permukiman, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program ini ke depannya:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

- **Pendidikan dan Pelatihan:** Program harus terus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat

melalui penyelenggaraan pelatihan dan edukasi mengenai pengelolaan lingkungan, kewirausahaan berbasis pariwisata, serta pentingnya gotong royong dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan. Ini akan membekali warga dengan keterampilan yang berguna dalam pengelolaan lorong wisata secara mandiri.

- **Pemberdayaan Komunitas:** Meningkatkan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Dengan cara ini, rasa kepemilikan terhadap program dapat diperkuat, yang akan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang.

2. Perbaikan Infrastruktur dan Fasilitas

- **Pengembangan Infrastruktur Dasar:** Pemerintah harus memperhatikan pengembangan infrastruktur dasar yang mendukung kelancaran program, seperti akses jalan yang lebih baik, sanitasi, dan sistem pengelolaan air limbah. Program lorong wisata dapat lebih maksimal jika didukung oleh infrastruktur yang memadai.
- **Peningkatan Fasilitas Wisata:** Menyediakan fasilitas pendukung yang nyaman bagi pengunjung, seperti area parkir, ruang informasi wisata, tempat istirahat, dan fasilitas kesehatan darurat. Fasilitas ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperpanjang durasi kunjungan, yang pada gilirannya dapat mendukung perekonomian lokal.

3. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

- **Pengelolaan Sampah dan Limbah:** Meskipun sudah ada peningkatan dalam pengelolaan sampah, perlu adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berbasis pada prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemisahan sampah sejak rumah tangga perlu diperkuat.
- **Perawatan Ruang Terbuka Hijau:** Melanjutkan upaya penanaman tanaman hijau dan memperluas ruang terbuka hijau di lorong wisata. Penghijauan ini tidak hanya mempercantik lingkungan tetapi juga berfungsi sebagai penyejuk iklim mikro yang bermanfaat bagi masyarakat dan pengunjung.

4. Pendanaan dan Kerjasama Sektor Publik dan Swasta

- **Diversifikasi Sumber Pendanaan:** Program ini sebaiknya tidak bergantung hanya pada pendanaan dari pemerintah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dengan sektor swasta untuk mendukung pendanaan pengembangan dan

pemeliharaan lorong wisata. Model kemitraan publik-swasta (PPP) bisa menjadi salah satu solusi untuk pengembangan lebih lanjut.

- **Penggalangan Dana dari Komunitas:** Selain dukungan dari pemerintah dan swasta, komunitas setempat juga dapat berperan dalam penggalangan dana untuk kegiatan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas melalui kegiatan penggalangan dana berbasis pariwisata, seperti tiket masuk, penjualan produk lokal, atau jasa wisata.

5. Evaluasi dan Monitoring Program Secara Berkala

- **Penilaian Dampak:** Melakukan evaluasi dampak secara berkala, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Hal ini penting untuk mengetahui apakah tujuan awal program tercapai dan untuk memperbaiki program yang kurang efektif. Evaluasi ini juga dapat membantu mendeteksi masalah sejak dini dan menyesuaikan program dengan kebutuhan nyata di lapangan.
- **Indikator Keberhasilan:** Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, misalnya peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan angka pengangguran, perbaikan kualitas lingkungan, atau jumlah pengunjung wisata. Indikator ini akan memudahkan evaluasi dan memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (*Document, n.d.*).

6. Penyuluhan dan Promosi Program

- **Meningkatkan Promosi Lorong Wisata:** Agar program ini dapat menarik lebih banyak pengunjung, perlu dilakukan promosi yang lebih intensif melalui media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, dan pemasaran berbasis komunitas. Promosi dapat mencakup keunikan budaya lokal, produk khas, serta nilai-nilai lingkungan yang diusung oleh program.
- **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan:** Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pariwisata berbasis komunitas dan keberlanjutan lingkungan, program dapat menjalin kerja sama dengan sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya untuk memberikan pelatihan kepada generasi muda tentang pengelolaan wisata berbasis komunitas.

7. Peningkatan Penelitian dan Pengembangan

- **Penelitian Lanjutan:** Program ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasinya. Penelitian yang lebih mendalam dapat membantu untuk menemukan solusi yang lebih tepat guna,

serta memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih kompleks dalam pengelolaan lorong wisata.

- **Model Replikasi Program:** Berdasarkan hasil yang ada, program Lorong Wisata dapat dijadikan model untuk kawasan permukiman lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menyusun pedoman atau model replikasi yang jelas dan dapat diadaptasi di berbagai daerah dengan kondisi yang berbeda.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengenai **efektivitas Program Lorong Wisata** dalam pengembangan kawasan permukiman memberikan berbagai implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat memengaruhi kebijakan, pengelolaan program, serta penelitian selanjutnya. Adapun implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Implikasi Teoritis

- **Pengembangan Konsep Pariwisata Berbasis Komunitas:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pariwisata berbasis komunitas, dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada infrastruktur atau daya tarik wisata, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan program. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pariwisata yang melibatkan komunitas memiliki potensi untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.
- **Model Pengembangan Kawasan Permukiman Berkelanjutan:** Program Lorong Wisata menggabungkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini memperkaya teori pembangunan berkelanjutan, dengan menunjukkan bahwa pengembangan kawasan permukiman yang melibatkan pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan manfaat jangka panjang, asalkan dikelola dengan baik dan melibatkan semua pihak terkait.
- **Kontribusi terhadap Kajian Pengelolaan Lingkungan dan Pariwisata:** Implikasi lain dari penelitian ini adalah dalam hal pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kawasan permukiman yang ramah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau, dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Hal ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang cara-cara mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

2. Implikasi Praktis

- **Peningkatan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah:** Temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas, seperti pengalokasian anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan pelatihan masyarakat. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan kawasan permukiman yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan permukiman yang terintegrasi dengan program pariwisata berbasis komunitas.
- **Strategi Pengelolaan Program Lorong Wisata:** Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, terutama terkait dengan infrastruktur, pendanaan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam hal perencanaan dan implementasi program agar tujuan program dapat tercapai secara lebih efektif. Salah satu rekomendasi adalah meningkatkan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.
- **Peningkatan Keberlanjutan Program:** Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memastikan keberlanjutan Program Lorong Wisata, perlu adanya pembaruan dalam pendekatan pengelolaan yang lebih berbasis pada hasil dan evaluasi berkala. Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terus-menerus untuk menilai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari program ini.

3. Implikasi untuk Pemberdayaan Masyarakat

- **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Salah satu implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam mengelola dan memelihara kawasan wisata. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan mereka. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu lebih intensif dalam memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola lorong wisata.

- **Peran Masyarakat dalam Pemeliharaan Program:** Penelitian ini menggarisbawahi peran penting masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan lorong wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus memfasilitasi penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran wisata berbasis komunitas. Ini juga berkaitan dengan pentingnya menciptakan rasa memiliki di kalangan warga agar mereka lebih proaktif dalam menjaga kawasan tersebut.

4. Implikasi bagi Pengembangan Kawasan Permukiman di Kota-kota Lain

- **Replikasi Program di Kawasan Permukiman Lain:** Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Lorong Wisata dapat menjadi model yang efektif untuk pengembangan kawasan permukiman lainnya, terutama di kota-kota dengan potensi wisata berbasis komunitas yang belum optimal. Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa konsep ini dapat diterapkan di kawasan permukiman lain dengan penyesuaian sesuai dengan kondisi setempat, baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi.
- **Model Pengembangan Berbasis Pariwisata dan Pembangunan Sosial:** Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa pengembangan kawasan permukiman tidak hanya berkisar pada perbaikan fisik, tetapi juga perlu melibatkan aspek sosial dan ekonomi secara holistik. Program Lorong Wisata bisa menjadi model pengembangan yang dapat diadaptasi di berbagai kota atau daerah yang ingin menggabungkan pariwisata dengan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

5. Implikasi untuk Penelitian Lanjutan

- **Studi Longitudinal untuk Dampak Jangka Panjang:** Implikasi penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya adalah perlunya dilakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini. Studi lebih lanjut bisa fokus pada evaluasi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta pengaruh program terhadap kualitas hidup masyarakat.
- **Pengembangan Indikator Efektivitas yang Lebih Terukur:** Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan indikator yang lebih terukur dalam menilai efektivitas program berbasis komunitas, baik dalam hal peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas sosial, maupun kelestarian lingkungan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan indikator-

indikator ini untuk memberikan dasar evaluasi yang lebih objektif dan dapat diukur.

REFERENSI

- Anggun, P. P., Salim, M., & Rasyid, R. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Lorong Garden (Longgar) Di Kota Makassar*. 1(1).
- Digitalisasi, P., Meningkatkan, U., Pelaku, P., Mikro, U., Di, P., Wisata, L., Sapriyadi, K. M., Syaiful, M., & Wakiya, N. (n.d.). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 8(2), 70–88.
- document*. (n.d.). Muhammad Ashabil Kahfi, Fitriani Jamaluddin, Abdul Mutakabbir, Jumriani, Nurul Adliyah, Lorong Garden dan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Perempuan Lorong di Kota Makassar, Prosiding Konferensi Nasional Gender dan Gerakan Sosial, Vol.1, No.1, 2022
- Ersina, S., & Rooseany, R. (2023). Urban lorong: Studi kasus Kawasan Dewi Sari Tamalanrea Kota Makassar. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(2), 196–200. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v17i2.36206>
- Ismiralia, D., Jalaludin Sayuti, A., Negeri Sriwijaya, P., & Selatan, S. (2019). *Inovbiz Persepsi Masyarakat tentang Objek Wisata Lorong Basah Night Culinary Kota Palembang*. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Lorong_Sepatu_Lorong_Wisata_Dan_Pasar_Ba*. (n.d.).
- Pratiwi, C. A., Pendidikan, P., Rupa, S., Seni, F., Desain, D., Prodi, Y. M., Seni, P., Seni, R. F., & Prodi, L. L. (n.d.). *Mural di Lorong Mannuruki IV Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate*.
- Utami, I., Elisthatiana, Y., Mustaghfiroh, Z., & Yunita, V. (2020). Pelatihan Vertical Garden Dalam Optimalisasi Lorong Sayur Di Lahan Sempit Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 159–166. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1764>